

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses realisasi karya seni bersumber pada perasaan yang merupakan bentuk ungkapan atau ekspresi keindahan. Setiap karya seni biasanya berawal dari ide atau gagasan berdasarkan ragam pengalaman. Gagasan itu terungkap dalam suatu ujud karya seni sesuai dengan media atau sarana yang digunakan oleh seorang seniman dalam berkarya.

Dalam proses realisasi ekspresi berkesenian, seniman cenderung mempertimbangkan hal-hal yang dapat menentukan kualitas atau mutu karyanya yang menyangkut beberapa unsur seperti, unsur teknis, tingkat kehalusan, estetika atau kaidah keindahan. Cabang seni dapat diketahui dari media yang digunakan oleh seniman dalam mengekspresikan rasa seni yang dimiliki. Media seni adalah sarana atau wadah sebagai substansi yang digunakan untuk berekspresi. Media seni terdiri dari: rupa, suara (bunyi), dan gerak tubuh. Dengan ketiga media tersebut, terbentuklah beberapa cabang seni yaitu, seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, film, dan seni sastra.

Dalam seni musik, bunyi, suara atau nada merupakan media yang digunakan oleh seniman dalam mengekspresikan ide-ide musikalnya. Oleh karena itu musik merupakan hasil karya manusia dimana setiap bunyi atau nada-nada yang terdapat dalam sebuah komposisi musik merupakan

perwujudan dari ide berupa pengalaman kehidupan dari komposernya. Bunyi yang dimaksud adalah keseluruhan bunyi termasuk bunyi benda atau bunyi suara alam yang digunakan dengan sengaja secara musical untuk mewujudkan sebuah ide, dalam upaya menggambarkan suasana tertentu dalam sebuah komposisi musik.

Konsep kreativitas ini pada akhirnya akan melahirkan ragam musik atau lagu-lagu sepanjang perjalanan sejarah kebudayaan.

Musik merupakan salah satu karya seni yang dihasilkan oleh manusia yang melakukan aktivitas bermusik seperti membuat komposisi musik, membuat aransemennya, dan memainkan atau menampilkan karya-karya musik tersebut di hadapan audiens. Pada tahap perkembangan selanjutnya, perpaduan antara musik dengan ragam kesenian lain seperti pada seni tari sebagai bagian dari seni pertunjukan, merupakan sesuatu yang lazim dimana musik berperan sebagai salah satu unsur yang dapat membuat sebuah pertunjukan tari menjadi lebih menarik. Ketika musik disandingkan dengan seni tari, maka musik akan berperan sebagai pengatur ritme atau irama sesuai dengan tempo dan suasana yang akan digambarkan dalam sebuah pertunjukan tari. Artinya musik menjadi bagian yang integral dari seni tari.

Dalam seni tari, media yang digunakan adalah gerak tubuh manusia. Gerak tubuh manusia dipakai untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman sang seniman kepada orang lain. Ciri khas gerak tari adalah gerak yang sudah diolah dari aspek tenaga, ruang, dan waktu. Ada dua jenis tari, yakni tari

tradisional dan tari non-tradisional. Hal yang termasuk tari tradisional Indonesia adalah tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik. Ketiga jenis tari ini tujuan upacara, hiburan, dan tontonan. Sedangkan yang termasuk dalam jenis tari non-tradisional adalah tari kreasi baru, tari modern, dan tari kontemporer. Ciri khas tari kreasi baru adalah tari tradisional yang diperbaharui. Ciri khas tari modern dan tari kontemporer adalah penemuan baru dalam hal tema, bentuk, dan penyajian tari.

Secara sederhana peranan musik iringan untuk tari dapat diartikan sebagai pendamping tari dengan maksud agar suasana pertunjukan tari dapat terwujud sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh penata tari (koreografer). Pada masa sekarang penampilan sebuah komposisi tari tidak terlepas dari penyajian musik, karena antara tari dan musik iringan merupakan satu kesatuan dalam sebuah paket pertunjukan. Aktivitas sebagai komposer atau penata musik iringan untuk kebutuhan tari pada masa sekarang telah menjadi sebuah profesi yang perlu dicermati karena setiap koreografer sangat menginginkan musik iringan yang tepat sebagai bagian yang sangat mendukung dalam sebuah pertunjukan tari.

Tari adalah salah satu jenis seni yang menitik beratkan pada gerakan yang indah. Gerakan-gerakan tari pada umumnya berasal dari gerak sehari-hari yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi gerakan indah. Namun ada juga gerakan-gerakan tanpa makna. Komposisi tari tidak sekadar mengandalkan gerak, melainkan juga membutuhkan iringan, kostum, dan properti yang akan mendukung keindahan pertunjukan tari. Kerjasama antara seniman musik dengan seniman tari merupakan sesuatu yang lazim. Dalam konteks tari, perpaduan kedua cabang seni ini merupakan sebuah tuntutan akan perkembangan rasa estetis,

termasuk perpaduan tari dengan seni rupa dalam hal kelengkapan properti dan setting panggung.

Pengamatan sementara yang peneliti lakukan di Medan khususnya di Taman Budaya Sumatera Utara sebagai pusat berbagai sanggar seni, terdapat beberapa grup musik yang selalu bekerjasama dengan para seniman tari yang giat dalam penciptaan ragam tarian. Dalam hal ini peneliti telah melihat proses kerjasama dalam bentuk penciptaan komposisi musik untuk melengkapi keberadaan dari sebuah komposisi tari. Dalam konteks penciptaan musik sebagai musik iringan tari telah biasa dilakukan oleh kelompok/grup musik yang ada di TBSU Medan. Salah satu di antaranya adalah grup musik Metronom Medan. Grup musik ini merupakan salah satu grup musik yang konsentrasi pada musik tradisional Sumatera Utara. Namun demikian juga terbuka untuk menjalin kerjasama dengan jenis kesenian lainnya seperti seni tari dalam rangka pengkomposisian musik iringan tari.

Provinsi Sumatera Utara sangat kaya dengan wacana sosiokultural, karena menyimpan ragam khazanah kesenian dan tradisi musik yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi yang hidup dan berkembang pada masing-masing etnik. Tradisi berkesenian tersebut muncul dari sebuah proses evolusi kultural yang panjang. Sumatera Utara terdiri dari sejumlah etnik yang setidaknya mencakup; Melayu, Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Angkola, Pakpak-Dairi, Nias, dan Pesisir. Masing-masing etnik tersebut memiliki ragam kesenian tradisional yang mencakup seni musik, rupa, tari, dan seni sastra, dimana keberadaan masing-

masing cabang seni berkaitan dengan siklus kehidupan etnik tertentu baik dari aspek sistem religi, adat-istiadat, maupun sebagai sarana hiburan rakyat.

Pengamatan sementara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan, grup musik Metronom Medan selalu melatih ragam repertoar (lagu-lagu) yang berasal dari ragam etnik Sumatera Utara sebagaimana dikemukakan di atas secara teratur dan terjadual. Mengingat grup musik ini selalu diundang untuk mengisi berbagai acara seperti: festival seni, pesta perkawinan atau acara tertentu di instansi pemerintah atau swasta, maka sebuah keharusan untuk melakukan latihan secara rutin. Di sisi lain ada kalanya grup musik ini melakukan kerjasama dengan seniman tari untuk menciptakan komposisi musik sesuai dengan kebutuhan komposisi tari yang diciptakan oleh koreografer.

Dalam proses penciptaan musik untuk iringan tari, penentuan atau pemilihan irama, termasuk penentuan alat-alat musik, cenderung ditentukan oleh koreografer. Kemudian berdasarkan kesepakatan itu barulah musisi grup musik Metronom Medan berupaya untuk membuat komposisi musik sesuai dengan tema atau suasana yang diinginkan pada komposisi tari.

Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk melihat dari dekat proses penciptaan musik yang diperuntukkan sebagai musik iringan untuk komposisi tari kreatif yang ditampilkan secara klosal. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti memilih judul, “Tinjauan Penciptaan Musik Iringan Tari Pada Grup Musik Metronom Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penciptaan musik di Medan?
2. Bagaimana keberadaan musik dalam pertunjukan tari di Medan?
3. Bagaimana peranan musik iringan dalam pertunjukan tari yang diciptakan oleh kelompok musik Metronom Medan?
4. Bagaimana proses penciptaan musik iringan yang diperuntukkan sebagai musik iringan tari yang dilakukan oleh grup musik Metronom Medan?

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada hal-hal :

1. Bagaimanakah keberadaan musik dalam pertunjukan tari di Medan?
2. Bagaimanakah peranan musik iringan dalam pertunjukan tari yang diciptakan oleh kelompok musik Metronom Medan?
3. Bagaimanakah proses penciptaan musik iringan yang diperuntukkan sebagai musik iringan tari yang dilakukan oleh grup musik Metronom Medan?

D. Perumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah merupakan sebuah jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Sebab proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah penciptaan musik iringan tari pada grup musik Metronom Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu. Dengan demikian maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik dalam pertunjukan tari di Medan.
2. Untuk mengetahui peranan musik iringan dalam pertunjukan tari yang diciptakan oleh kelompok musik Metronom Medan.
3. Untuk mendeskripsikan proses penciptaan musik iringan tari yang dilakukan oleh grup musik Metronom Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penciptaan musik iringan pertunjukan tari.
2. Sebagai bahan referensi bagi calon komposer dalam membuat komposisi musik iringan untuk tari.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.